

PENGARUH AUDIT TENURE DAN INDEPENDENSI MELALUI KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUASAN AUDITEE PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

Lilis Hernita Sitorus¹

Bambang Satriawan²

Sarmini³

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam

Lilishernita001@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether audit tenure and independence can influence and explain audit quality and whether these three variables can explain auditee satisfaction. As for the sample in this study, as many as 45 people who work as auditors who work in the Public Accounting Firm and with the sampling method using the census sampling method and assisted by multiple and simple regression analysis testing, because in this study using three equation tests. The results of this study indicate that the audit tenure variable has a significant effect on audit quality, audit quality has an effect on auditee satisfaction and then audit tenure and independence variables have an effect on auditee satisfaction through audit quality.

Keywords: *Audit Tenure; Independent; Audit Quality; Auditee Satisfaction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah audit *tenure* dan independensi dapat mempengaruhi dan menjelaskan kualitas audit dan apakah ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan kepuasan *auditee*. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang yang bekerja sebagai auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan dengan metode penarikan sampel dengan menggunakan metode *sensus sampling* dan dibantu dengan pengujian analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kepuasan *Auditee* dan kemudian Variabel Audit *tenure* dan Independensi berpengaruh terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Independensi; Kualitas Audit; Kepuasan Auditee*

PENDAHULUAN

The increasingly widespread need for public accountant professional services as an independent party requires the public accounting profession to improve its performance (Semakin maraknya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak independen menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya). (Riki Halim, Bambang Satriawan, 2020). Perkembangan zaman yang semakin cepat telah merubah pandangan dan cara setiap pelaku ekonomi dalam melakukan pengaturan keuangannya, terutama dalam melakukan investasi. Hal ini juga didukung perkembangan

teknologi yang semakin maju memudahkan seseorang yang ingin memulai berinvestasi diberikan kemudahan dalam proses investasinya. Mungkin dahulu di Indonesia hanya sebagian kecil investor saja yang tertarik pada investasi di pasar modal, tetapi kini para investor pemilik modal di Indonesia yang telah banyak beralih pada investasi berbentuk saham, ini juga didorong dengan bertambah banyaknya perusahaan yang sudah go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan sahamnya tersebut, semakin banyak pula pilihan bagi investor dalam melakukan pembelian saham dari perusahaan tertentu.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfardini, 2007) dalam (Tjun et al., 2012).

Kualitas yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit, sebagaimana yang terjadi pada beberapa Kantor Akuntan Publik beberapa tahun belakangan ini seperti yang terjadi pada perusahaan Jiwasraya dimana KAP yang terlibat adalah KAP *Price water house Coopers* (PwC), dalam kasus ini PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Namun dalam pemeriksaan audit nya data yang diterima dan data yang sebenarnya tidak sesuai dan KAP tersebut memberikan opini nya tanpa penyelidikan lebih detail. Selain itu ada juga kasus yang terjadi pada KAP Ernst and Young (EY) yang melakukan kesalahan dalam pemeriksaan pada PT Hanson International Tbk, dimana adanya Ketidaktepatan dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) dan KAP EY juga tidak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual. Selanjutnya pada kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia dan Kasner Sirumapea, auditor publik yang merupakan anggota dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan (LKT) Garuda Indonesia tahun 2018. Pada laporan keuangan tahun 2018, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD809.85 ribu atau setara RP11,33 miliar, angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang pada tahun itu, menurut laporan keuangan yang sudah disusun, Garuda mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Setelahnya, dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menganggap bahwa laporan keuangan tahun 2018 tidak relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dikarenakan Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang terkait pemasangan wifi-on board. Akibatnya, Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada auditor tersebut berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama setahun. Kasner juga

dinilai bersalah karena tidak mematuhi standar audit yang berlaku mengenai pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Sumber: *akuntansi.or.id*

Kasus yang terjadi dengan kualitas KAP juga pernah terjadi pada KAP satrio, bing, eny dan rekan terhadap perusahaan PT. SNP dimana KAP dan AP yang melakukan audit terhadap PT. SNP memberikan opini wajar tanpa pengecualian, namun hal tersebut sangat tidak signifikan terhadap laporan keuangan PT. SNP. Dalam hal ini KAP satrio dan rekan telah memberikan laporan atau opini audit yang fatal yang merugikan banyak pihak, dalam kasus ini OJK mengenakan sanksi pembatalan pendaftaran dan larangan untuk menerima klien baru. (<https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44.html>)

Dari fenomena – fenomena yang dituliskan diatas dapat dilihat bahwa auditor dan KAP memiliki tanggung jawab yang besar dalam laporan keuangan perusahaan klien nya. Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan audit (Elfarini, 2007) dalam (Tjun et al., 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, dimana *Audit tenure is the duration of the auditor's continuous relationship with a certain client (auditor-client relationships) in years*. (Masa audit adalah durasi hubungan berkelanjutan auditor dengan klien tertentu (hubungan auditor-klien) dalam beberapa tahun) (Sinason et al., 2001). (Andriani & Nursiam, 2017) berpendapat bahwa dengan masa tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan (Andriani & Nursiam, 2017)

Hasil dari kualitas audit akan berdampak pada kepuasan pelanggan dalam hal ini kepuasan *auditee* dimana kepuasan *auditee* adalah konsekuensi dari kualitas audit yang dilakukan oleh auditor yang melakukan jasa audit di perusahaan klien tersebut, sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan atau hasil sesuai harapannya. Kepuasan *auditee* akan muncul jika auditee merasakan kualitas jasa auditnya sesuai dengan harapan yang melekat padanya (Huzaini et al., 2017)

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kepuasan *Auditee*

Kepuasan *Auditee* merupakan konsep yang mapan yang diterapkan pada pengauditan karena firma akuntansi (organisasi audit) memberikan jasa/pelayanan auditnya kepada klien audit (*auditee*) pada pasar bisnis (Behn et al., 1997). Kepuasan auditee merupakan salah satu konsekuensi kualitas audit yang baik. Widagdo (2002) dalam

(Huzaini et al., 2017) mendefinisikan kepuasan auditee sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan atau hasil sesuai harapannya. Kepuasan auditee akan muncul jika auditee merasakan kualitas jasa auditnya sesuai dengan harapan yang melekat padanya.

Definisi *auditee satisfaction* pada penelitian Behn et al. (1997) menggunakan miliknya Hall dan Elliot (1993), yang menyatakan bahwa konstruk kualitas pelayanan sering dilihat memiliki hubungan erat dengan kepuasan konsumen atau klien. Kepuasan didefinisikan sebagai pilihan setelah evaluasi penilaian dari sebuah transaksi yang spesifik (Cronin dan Steven, 1992).

(Fornell et al., 1996) menyatakan bahwa kepuasan pada dasarnya meliputi tiga hal yaitu kualitas yang dirasakan, nilai yang dirasakan dan harapan pelanggan. Selanjutnya untuk mengetahui kepuasan pelanggan, dapat dilihat dari tolok ukur, yaitu: bilamana tercapainya keseimbangan dari apa yang diharapkan dengan apa yang dirasakan. Bila sesuatu yang dirasakan oleh pelanggan itu melebihi harapan mereka maka ia akan puas. Menilai sesuatu yang dirasakan, ukuran kualitas merupakan salah satu kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan. Begitu juga yang terjadi pada penilaian kualitas jasa audit dalam memenuhi harapan auditee sebagai pelanggan mereka.

Kualitas Audit

Definisi kualitas audit menurut Arens, et. al, (2015:103) sebagai berikut: Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor.

Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Namun, apakah reputasi auditor dapat dijadikan proksi kualitas audit yang reliable masih diragukan karena tingginya kegagalan audit yang terungkap akhir-akhir ini. (Craswell et al., 1995) Mengatakan karakteristik industri mungkin berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibandingkan pada perusahaan lain.

(Donald & Gary, 1992) Mengatakan bahwa Kualitas Audit dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yaitu pengalaman auditor, pengetahuan auditor, lamanya hubungan dengan klien, profesionalisme auditor, struktur audit dan tingkat pendirian auditor itu sendiri. Alat ukur ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kualitas audit seorang auditor dalam menjalankan tugasnya.

Audit Tenure

Audit tenure is the duration of the auditor's continuous relationship with a certain client (auditor-client relationships) in years. (Masa audit adalah durasi hubungan berkelanjutan auditor dengan klien tertentu (hubungan auditor-klien) dalam beberapa tahun) (Sinason et al., 2001). Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Tenure menjadi perdebatan pada saat masa audit tenure yang dilakukan secara singkat dan masa audit tenure yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Hamid (2013) dalam (Andriani & Nursiam, 2017) berpendapat bahwa dengan masa tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru,

membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. (Andriani & Nursiam, 2017)

Masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. (Kurnia et al., 2014)

(Carcello and Nagy, 2004) mengatakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur audit *tenure* adalah Berapa tahun lamanya melakukan audit terhadap suatu klien, jenis perusahaan yang diaudit, Pertimbangan audit antara auditor dengan klien.

Independensi

Dalam aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (2001) disebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Selain itu benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

Arens dkk (2008) dalam (Tjun et al., 2012) mengatakan Independensi diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Independensi dalam Mulyadi (2002:26-27) dalam (Xiong & Xiao, 2017) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan eksternal (Efendy, 2010).

Hipotesis

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit *Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya

terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal (Panjaitan, 2014) tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat et al., 2011) dalam (Panjaitan, 2014). Hubungan yang panjang antara KAP dan klien juga dapat menimbulkan kedekatan KAP dengan manajemen perusahaan sehingga membuat sikap independen menjadi sulit untuk diterapkan oleh KAP (Panjaitan, 2014). Masa penugasan audit (*tenure* audit) adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama.

(Myers et al., 2003) memperoleh hasil bahwa *tenure* berpengaruh negatif terhadap akrual diskresioner yang dapat diartikan bahwa semakin lamanya masa penugasan maka semakin tingginya kualitas audit, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Moon (2005). Hasil ini juga didukung oleh (Peter & Roger, 2011), (Nadya et al., 2019), (Panjaitan, 2014). Penelitian (Wuchun & Huang, 2005) mengatakan bahwa kualitas laba klien lebih rendah pada periode awal penugasan audit, yang berlaku baik bagi hasil audit oleh Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik, dimana yang berarti dalam temuannya mengatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh peneliti lainnya yang mengatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu, (Rahmina & Agoes, 2014), (Andriani & Nursiam, 2017).

H1: Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

(Christiawan, 2002), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Independensi sering juga disebut sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi auditor adalah salah satu faktor terpenting yang sangat mendukung terhadap hasil audit yang berkualitas. Sikap independensi yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki sikap independensi atau kejujuran dalam memeriksa dan mempertimbangkan hasil laporan audit maka akan berdampak pada kualitas audit itu sendiri (Febriyanti, 2014). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nizarul (2007) yang juga menyatakan bahwa independensi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilaporkan oleh auditor kepada klien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tjun et al., 2012) mengungkapkan hasil bahwa Independensi akuntan public berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmina & Agoes, 2014) juga mengungkapkan Independensi akuntan publik berpengaruh terhadap Kualitas audit. Penelitian ini juga di dukung oleh peniliti lain nya yaitu (Lewis, 2011), (Febriyanti, 2014), (Kurnia et al., 2014), (Karnisa, 2015), (Tepalagul & Lin, 2015), (Lin & Hwang, 2010), (Christiawan, 2002).

H2: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee

Definisi *auditee satisfaction* pada penelitian Behn et al. (1997) menggunakan miliknya Hall dan Elliot (1993), yang menyatakan bahwa konstruk kualitas pelayanan sering dilihat memiliki hubungan erat dengan kepuasan konsumen atau klien. Kepuasan didefinisikan sebagai pilihan setelah evaluasi penilaian dari sebuah transaksi yang spesifik (Cronin dan Steven, 1992). Penelitian Behn et al. (1997) mencoba menghubungkan kualitas audit dengan kepuasan klien. Kotler & Amstrong (2008:7) dalam (NiJagtia & Lemieux, 2018) mengatakan “*Customer satisfaction is closely linked to quality. Quality has a direct impact of product performance and customer satisfaction*”. Artinya, kepuasan konsumen sangat berkaitan erat dengan kualitas. Kualitas memiliki dampak langsung terhadap performa produk dan kepuasan konsumen. Stanton, Etzel and Walker (1994:15) dalam (NiJagtia & Lemieux, 2018) mengatakan “*For marketers, the best measures of quality is customer satisfaction*”. Artinya, bagi pemasar, ukuran kualitas yang paling baik adalah kepuasan konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zawitri, 2009) dalam tesis nya mengatakan bahwa Kualitas Audit mempengaruhi Kepuasan *Auditee*, penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2010) yang mengatakan bahwa atribut – atribut kualitas audit akan berpengaruh terhadap kepuasan klien, yang berarti (Iskandar et al., 2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kepuasan *auditee*. Bagaimana kualitas audit yang diberikan oleh auditor akan berdampak pada hasil kepuasan *auditee* yang dirasakan oleh klien. Hal ini juga didukung oleh peneliti – peneliti lainnya yaitu: (Priyanto, 2016), (NiJagtia & Lemieux, 2018), (Marliyati, 2009), (Marsely, 2020), (Vardjani et al., 2017), (Huzaini et al., 2017).

H3: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kepuasan Auditee

Pengaruh Audit Tenure Dan Independensi Melalui Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee

(Eva marin & Sambo, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure Dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dan Implikasinya Terhadap Kepuasan Auditee (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Bapepam-LK)” pada hipotesisnya yang ke-2 (dua) mengatakan bahwa Audit *tenure* & independensi berpengaruh terhadap kepuasan *auditee* melalui kualitas audit dan hasil uji hipotesis yang dilakukannya menyatakan bahwa Audit *Tenure* dan Independensi berpengaruh positif terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit

Penelitian (Marliyati, 2009) juga mengemukakan terdapat pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit. Peneliti lain yang meneliti tentang pengaruh audit *tenure* terhadap audit *satisfaction* seperti (Rahayu & Suryono, 2016), (Syahputra, 2016), (Sriwati, 2014) mengungkapkan hasil penelitian mereka bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kepuasan *auditee*.

H4: Audit Tenure Dan Independensi Melalui Kualitas Audit berpengaruh Terhadap Kepuasan Auditee.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Batam sebanyak 11 Kantor Akuntan Publik, yaitu: KAP Halim Wijaya, KAP Riyanto, SE. Ak, KAP Charles & Nurlena, KAP Robin, KAP Dony & Ramli, KAP Gofar Salim & Rekan, KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, KAP Yasniwar & Rekan, KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, KAP Mirawati Sensi Idris, KAP Drs. Bernardi & Rekan.

Sampel dalam yang dipakai dalam penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik Kota Batam yaitu: KAP Halim Wijaya, KAP Riyanto, SE. Ak, KAP Charles & Nurlena, KAP Robin, KAP Dony & Ramli, KAP Yasniwar & Rekan, KAP Mirawati Sensi Idris. Dengan kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di KAP Kota Batam
2. Auditor yang bersedia di survey
3. Partner KAP yang menerima jasa audit dari KAP dan bersedia di survey

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian validitas menggunakan teknik uji korelasi *Pearson Product Moment*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$, $n =$ jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan bisa dilihat dari signifikansi nya apabila $< 0,05$ maka data dinyatakan valid. Ghozali (2009).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Tes ini hanya digunakan untuk item yang valid. Tingkat realibilitas diukur dengan menggunakan koefisien *alpha* (α) dari *cronbach* yang besarnya berkisar dari 0 sampai dengan 1 secara keseluruhan untuk tiap-tiap instrument.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendapat reliabilitas data menurut Nunnaly, dimana data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* data tersebut 0.60 atau sebesar 60%.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan diagram jalur untuk menghitung pengaruh tidak langsung.

Analisis deskriptif dalam penelitian in bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi. Diagram jalur dimaksudkan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Dibawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing – masing indikator.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

No	Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Median	Std. Deviasi
X1	Audit <i>Tenure</i>	34	29	31.36	31	1.384
X2	Independensi	35	29	31.56	32	1.631
Z	Kualitas Audit	55	50	52.69	53	1.593
Y	Kepuasan <i>Auditee</i>	35	30	32.24	32	1.448

Dari penjelasan data pada paragraf diatas dapat dilihat bahwa angka dari variabel kualitas audit lebih besar daripada angka variabel lain, baik nilai mean, median, maximum dan minimum. Hal ini dikarenakan pada variabel kualitas audit terdapat lebih banyak pernyataan dibandingkan dengan variabel lainnya yang dimana pada variabel kualitas audit memiliki 10 butir pernyataan dan pada variabel audit *tenure*, independensi dan kepuasan *auditee* masing – masing memiliki 6 dan 7 butir pernyataan.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Persamaan I, Hasil uji normal *probably plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian data distribusi normal yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Persamaan II, Gambar uji normalitas persamaan II dengan menggunakan P-plot menunjukkan bahwa data variabel struktur persamaan II yaitu variabel audit *tenure*, independensi terhadap kepuasan *auditee* melalui kualitas audit (X_1 dan X_2 terhadap Y melalui Z) berdistribusi normal, sehingga model regresi sederhana persamaan II layak dipakai. Hal ini dapat diketahui dari titik – titik pada gambar menyebar digaris diagonal yang penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan I dan II dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dikarenakan titik – titik data pada kedua gambar diatas tidak memiliki pola, titik – titik data juga menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka 0, kemudian titik – titik data pada gambar kedua persamaan diatas menyebar dengan tidak menumpuk dibagian atas atau bawah saja.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam kedua persamaan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* ≥ 0.10 dan nilai *VIF* ≤ 10 , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari kedua persamaan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi.

Tabel 2
Persamaan I (audit *tenure* dan independensi terhadap kualitas audit)

Model	t	Sig
(<i>Constant</i>)	3.766	0.001
Audit <i>Tenure</i>	2.514	0.016
Independensi	2.187	0.034

Tabel 3
Persamaan II (audit *tenure* dan independensi melalui kualitas audit terhadap kepuasan *auditee*)

Model	t	Sig
(<i>Constant</i>)	4.789	0.000
Audit <i>Tenure</i>	-4.115	0.000
Independensi	-2.618	0.012
Kualitas Audit	4.014	0.000

Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis pertama yang dilakukan untuk menguji apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi $0.016 < 0.05$ pada uji parsial (uji t) dengan angka parameter yang positif, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima.

Audit *tenure* adalah masa perikatan Kantor Akuntan Publik dengan Klien dimana masa perikatan ini diatur juga dalam UU IAI yang menyatakan bahwa masa perikatan antara KAP dengan Klien tidak kurang dan tidak lebih dari 3 (tiga) tahun, semakin tepat dan sesuai masa perikatan antara KAP dengan klien akan menguntungkan pada kedua belah pihak dimana dalam masa perikatan tersebut KAP sudah dapat mengenali dan menguasai system keuangan maupun system dalam perusahaan klien sehingga auditor akan mampu memberikan kualitas audit yang baik. Masa perikatan yang terlalu cepat akan bisa memberikan peluang kualitas audit yang tidak diharapkan hal ini bisa disebabkan karena auditor belum begitu mengenal dan memahami bagaimana sistem dan prosedur keuangan perusahaan sehingga masih ada kemungkinan auditor tidak menemukan kecurangan dan kesalahan yang ada. Namun masa perikatan yang terlalu lama juga akan memberikan peluang kualitas audit yang kurang baik, dimana ketika KAP dan Klien

menjalin masa perikatan yang terlalu lama akan memungkinkan adanya kerjasama yang buruk guna keuntungan bersama.

Hasil hipotesis pertama ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Roger, n.d.) dalam judul penelitian “*Audit Tenure and Audit Quality*” dimana hasil penelitian Peter Carey & Roger ini mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Audit *Tenure* dengan Kualitas Audit.

H1: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit diterima

Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai positif dan signifikan yaitu $0.034 < 0.05$ dan dengan angka parameter positif pada uji t, maka hipotesis ke-dua dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima.

Dalam hal ini semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas auditnya, dimana seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi akan mengerjakan tugasnya sesuai dengan standar dan peraturan yang diterapkan sehingga akan mampu melaporkan hasil audit yang kompleks, rinci dan yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa sikap Independensi seorang auditor mampu mempengaruhi Kualitas Audit, (Rahmina & Agoes, 2014. Hal 336) dalam penelitiannya yang berjudul “*Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia*” dan (Febriyanti, 2014. Hal 14) dengan judul penelitian “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.” Yang juga mengatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, yang juga berarti semakin tinggi tingkat Independensi auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

H2: Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Diterima

Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee

Uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya adalah menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap Kepuasan *Auditee* dan hasil uji tersebut menunjukkan angka uji t pada variabel tersebut sebesar $0.039 < 0.05$ dengan nilai positif, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ke-3 (tiga) dalam penelitian ini yang mengatakan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kepuasan *Auditee* diterima, dengan hasil berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga mengatakan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan *Auditee*, (Vardjani et al., 2017) “Kepuasan Auditee Atas Kualitas Jasa Audit Dalam Perspektif Auditee (Studi Empiris pada OPD Pemerintah Provinsi Banten)”.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kualitas audit dapat menjadi alasan kepuasan *auditee*, dimana semakin baik kualitas audit yang diberikan maka akan semakin puas klien. Pada dasarnya seseorang akan merasa puas apabila sesuatu terjadi sesuai yang diharapkannya atau jika sesuatu yang didapatkannya adalah baik dan bagus, sama halnya dalam pemeriksaan laporan keuangan, klien akan merasa puas apabila performa auditor

dalam memeriksa laporan keuangan perusahaannya baik dan menghasilkan *output* yang baik pula. Maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam meng-audit perusahaan klien, akan meningkatkan rasa puas klien tersebut.

H3: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Kepuasan Auditee diterima

Audit Tenure dan Independensi Melalui Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee

Tabel 4
Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh	P	Sig	Keterangan	
Pengaruh Langsung	Z → Y	p1= 0.544 (positif)	Sig= 0.000 < 0.05 (signifikan)	Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Auditee
	X1 → Y	p2= -0.567 (negatif)	Sig= 0.012 < 0.05 (signifikan)	Audit Tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepuasan Auditee
	X2 → Y	p3= -0.355 (negatif)	Sig= 0.000 < 0.05 (signifikan)	Independensi berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Auditee
Pengaruh Tidak Langsung	X1 → Z → Y	p1 * p2 = 0.544 * -0.567 = 0.200	-	Pengaruh langsung X1 → Y lebih kecil dari pengaruh tidak langsung (-0.567 < 0.200)
	X2 → Z → Y	p1 * p3 = 0.544 * -0.355 = 0.174	-	Pengaruh langsung X2 → Y lebih kecil dari pengaruh tidak langsung (-0.355 < 0.174)
Pengaruh Total	X1 → Z → Y	PL + PTL = -0.567 + 0.200 = -0.367	-	pengaruh total dari X1 → Z → Y adalah -0.367 yang berarti variabel kualitas audit memediasi variabel <i>audit tenure</i> terhadap kepuasan <i>auditee</i> sebesar -0.367
	X2 → Z → Y	PL + PTL = -0.355 + 0.174 = -0.181	-	pengaruh total dari X2 → Z → Y adalah -0.181 yang berarti variabel kualitas audit memediasi variabel independensi terhadap kepuasan <i>auditee</i> sebesar -0.181

Hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure* dan Independensi terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yaitu $0.000 < 0.005$ yang berarti hipotesis ke-4 (empat) yang menyatakan Audit *Tenure* dan Independensi berpengaruh terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit diterima, dengan nilai R-square sebesar 37.6% yang memiliki arti Kepuasan *Auditee* dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut (Audit *tenure*, Independensi dan Kualitas Audit) sebesar 37.6% dan 63.4% sisanya di jelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini konsisten dengan hipotesis ke-dua (Eva marin & Sambo, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure Dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dan Implikasinya Terhadap Kepuasan Auditee (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Bapepam-LK)” pada hipotesisnya yang ke-2 (dua) mengatakan bahwa Audit *tenure* & independensi berpengaruh terhadap kepuasan *auditee* melalui kualitas audit dan hasil uji hipotesis yang dilakukannya menyatakan bahwa Audit *Tenure* dan Independensi berpengaruh positif terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit.

Pengujian tidak langsung variabel Audit *Tenure* melalui Kualitas Audit terhadap Kepuasan *Auditee* menunjukkan nilai 0.200 angka ini lebih besar dari nilai pengaruh langsung variabel Audit *Tenure* melalui Kualitas Audit terhadap Kepuasan *Auditee* yaitu -0.567, yang berarti bahwa pengaruh Kualitas Audit mampu memediasi dan memperkuat hubungan antara Audit *Tenure* terhadap Kepuasan *Auditee* dengan pengaruh total sebesar -0.367. Hasil pengujian ini signifikan dengan penelitian (Syahputra, 2016) yang juga mengatakan bahwa Kualitas Audit memiliki peran memperkuat hubungan audit *tenure* terhadap kepuasan *auditee*.

Pengujian tidak langsung pengaruh variabel Independensi melalui Kualitas Audit terhadap Kepuasan *Auditee* menunjukkan hasil pengaruh tidak langsung sebesar 0.174 angka ini lebih besar dari pengaruh langsung variabel Independensi terhadap Kepuasan *Auditee* yaitu sebesar -0.355 dengan nilai hasil pengaruh total sebesar -0.181. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Audit mampu memediasi dan memperkuat hubungan antara variabel Independensi terhadap Kepuasan *Auditee*. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian (NiJagtia & Lemieux, 2018) dan (Sriwati, 2014) yang mengatakan bahwa melalui kualitas audit mampu memediasi dan memperkuat hubungan independensi terhadap kepuasan *auditee*.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit mampu memediasi dan memperkuat hubungan antara variabel Audit *Tenure* dan Independensi terhadap Kepuasan *Auditee*, maka hipotesis ke-4 dalam penelitian ini diterima

H4: Hipotesis Audit Tenure dan Independensi Melalui Kualitas Audit berpengaruh Terhadap Kepuasan Auditee diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan

1. Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
3. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan *Auditee*

4. Berdasarkan pengujian tidak langsung dan menghitung hasil pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Audit *tenure* dan Independensi terhadap Kepuasan *Auditee* melalui Kualitas Audit disimpulkan bahwa Audit *tenure* dan Independensi melalui Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan *Auditee*

SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang dituliskan dalam penelitian ini maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya KAP dan klien bisa memiliki masa perikatan waktu atau Audit *Tenure* yang sesuai dengan keinginan bersama dan pertimbangan UU yang sudah diatur. Sehingga bisa memberikan keuntungan bersama dengan kualitas audit yang baik dan memberikan kepuasan kepada *auditee*.
2. Bagi KAP, sebaiknya lebih mampu menegakkan sikap Independensi agar memberikan kepuasan bagi klien dan meningkatkan nilai kualitas audit dan auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Batam.
3. Kualitas Audit adalah hal yang mempengaruhi Kepuasan *Auditee*, oleh sebab itu sebaiknya KAP Kota Batam lebih memperhatikan kualitas audit mereka agar meningkatkan kepuasan klien.
4. Rendahnya signifikansi dalam pengujian pengaruh antar variabel dalam penelitian ini maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel – variabel lain yang lebih dapat menjelaskan variabel kualitas audit dan kepuasan *auditee*. Penulis mengakui keterbatasan penulis dalam penelitian ini dimana nilai signifikansi pengaruh variabel terbilang rendah, oleh sebab itu penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan sampel yang lebih banyak dengan variabel yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1969). The prediction of behavioral situation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 5(1967), 400–416.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/5559>
- Barney - 1991 - *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.pdf*. (n.d.).
- Bel, J. L. Le. (2006). *Article information* :
- Bona Nainggolan, T., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 143–157. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.399>
- Carcello and Nagy. (2004). Financial Reporting Proclamation. *Federal Negarit Gazette*, 847(22), 7714–7750.
- Chen, C., Lin, C., & Lin, Y. (2008). Audit partner tenure, audit firm tenure, and discretionary accruals. *Contemporary Accounting Research*, 25(2), 215–245. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1506/car.25.2.5/abstract>
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79-92–92.

- <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00403-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00403-3)
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, “low balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Donald, R. D., & Gary, A. G. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fornell, C., Johnson, M. D., Anderson, E. W., Cha, J., & Bryant, B. E. (1996). Index : Nature , Purpose , and Findings. *Jurnal of Marketing*, 60, 7–18.
- Ghosh, A., & Moon, D. (2005). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.385880>
- Huzaini, A., Hermanto, H., & ... (2017). the Influence Audit Quality Determinant Factors To Auditee’S Satisfaction (Studies on Local Government in Lombok Island). *E-Proceeding Stie ...*, 1687–1708. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/e proceeding/article/view/203/188>
- IAPI. (2008). 121. □□□□.
- Iskandar, T. M., Rahmatt, M. M., & Ismail, H. (2010). The relationship between audit client satisfaction and audit quality attributes: Case of Malaysian listed companies. *International Journal of Economics and Management*, 4(1), 155–180.
- Johnson, V. A. N. E. (2002). *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports* *. 19(4), 637–660.
- Karnisa, D. A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 1–89.
- Kholidah, N., & Hakim, M. R. (2018). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Lewis, B. L. (2011). *Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago*. 28(1990), 1–20.
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Lyubomirsky, S., Sousa, L., & Dickerhoof, R. (2006). The costs and benefits of writing, talking, and thinking about life’s triumphs and defeats. *Journal of Personality and*

- Social Psychology*, 90(4), 692–708. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.4.692>
- Marliyati. (2009). Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Audit Terhadap Loyalitas Klien Dengan Mediator Kepuasan Klien PROGRAM PASCASARJANA Tesis Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Audit Terhadap Loyalitas Klien Dengan Mediator Kepuasan Klien. <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/24197/1/Marliyati.Pdf>.
- Marsely, M. (2020). *Does Audit Quality Affect Client Satisfaction of Non Profit Organization in Indonesia?* 136(Ambec 2019), 118–122. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200415.023>
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earn ... *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- NiJagtia, J., & Lemieux, C. (2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 100(April), 43–54. <https://doi.org/10.20473/jeba.V27I22017.5723>
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 221–232.
- Priyanto, R. D. dan S. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Transportasi Antarmoda*, 14(1), 169–176. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>
- Purnomo, R. (2011). Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan : Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-1)*, 1, 1–16. <http://www.feb.unsoed.ac.id>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Riki Halim, Bambang Satriawan, N. P. D. and C. W. (2020). International Journal of Research in Commerce and Management Studies. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 2(04), 74–89.
- Roger, C. P. & S. (n.d.). *Carey-Simnett-Rotation-AccountingReview2006 (X1- Y (3))*.
- Rukmana, S. H. (2016). (2016). *Bab ii kajian pustaka*. 7–42.
- Saputra, D. A., Tugiman, P. H., E, A. N. S., & Si, M. (2017). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 428–435.
- Sinason, D. H., Jones, J. P., & Waller Shelton, S. (2001). An Investigation of Auditor and Client Tenure. *American Journal of Business*, 16(2), 31–40. <https://doi.org/10.1108/19355181200100010>
- Sriwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Dan Kepuasan Auditee Persepsian Di Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmiah EkoMen*, 14(02), 52–71.
- Syahputra, T. A. (2016). = 54,591 dan F.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor Independence and Audit Quality: A Literature

- Review. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(1), 101–121.
<https://doi.org/10.1177/0148558X14544505>
- Tjun, L. T., Si, M., & Marpaung, E. I. (2012). *KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Ketua Peneliti Anggota Peneliti*. 78.
- Vardjani, N., Lestari, T., & Ramdhani, D. (2017). Kepuasan Auditee atas Kualitas Jasa Audit dalam Prespektif Auditee (Studi Empiris pada OPD Pemerintah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 2(1), 186–207.
- Wuchun, C., & Huang, H. (2005). Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : An Empirical Case in Taiwan. In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 25).
- Xiong, G., & Xiao, Z. (2017). The magnetic resonance imaging appearances in Kienböck's disease. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91–92.
<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Zawitri, S. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan Dan Kepuasan Auditee Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Tahun 2009*. 151.